

Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan wirausaha: Evaluasi program intensif di Lombok Utara

Fahrurrozi^{1*}, Haliliah²

¹Universitas Hamzanwadi, ²Institut Elkatarie

*Correspondence: mas.odji.mpd@gmail.com

© The Authors 2025

Abstrak

Metode pemberdayaan ekonomi yang efisien adalah dengan memberikan pelatihan intensif kepada para wirausaha perempuan di Desa Senaru, Lombok Utara, untuk meningkatkan kapasitas mereka. Pendekatan layanan ini memadukan pengembangan keterampilan sosial seperti kepercayaan diri dan jaringan sosial yang kuat dengan pelatihan teknis kewirausahaan. Transfer pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan lokal dipastikan melalui pendekatan kontekstual dan interaktif. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan posisi sosial perempuan di masyarakat, serta peningkatan dalam manajemen bisnis dan kualitas produk. Keberlanjutan bisnis yang berkelanjutan dan keberhasilan implementasi bergantung pada bimbingan pasca-pelatihan yang berkelanjutan. Pengusaha perempuan lebih kompetitif dan bersatu ketika jaringan komunitas diperkuat. Strategi ini mendukung pembangunan ekonomi pedesaan yang inklusif dan berkelanjutan dengan menyediakan kerangka kerja pemberdayaan yang dapat direplikasi.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, pendidikan wirausaha

Abstract

An efficient method of economic empowerment is to provide intensive training to women entrepreneurs in Senaru Village, North Lombok, to increase their capacity. This service approach combines the development of social skills such as self-confidence and strong social networks with technical entrepreneurship training. Knowledge transfer appropriate to local needs is ensured through a contextualized and interactive approach. The evaluation showed an increase in women's income and social position in the community, as well as improvements in business management and product quality. Ongoing business sustainability and successful implementation depend on ongoing post-training mentorship. Women entrepreneurs are more competitive and united when community networks are strengthened. The strategy supports inclusive and sustainable rural economic development by providing a replicable empowerment framework.

Keywords: women empowerment, entrepreneurship education

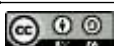
How to cite: Fahrurrozi & Haliliah. (2025). Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan wirausaha: Evaluasi program intensif di Lombok Utara. *Jurnal Alpatih*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i2.293>

Received: 10 Mei 2025

| Revised: 20 Mei 2025

Accepted: 15 Juni 2025

| Published: 30 Juni 2025



Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan telah muncul sebagai isu utama dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional, karena peran penting perempuan dalam mendorong kemajuan yang inklusif dan berkelanjutan (Pellu, 2024). Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, kewirausahaan perempuan semakin diakui sebagai kekuatan pendorong pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga membangun kerangka sosio-ekonomi masyarakat (Anjaini et al., 2024). Meskipun demikian, situasi di beberapa daerah pedesaan, seperti Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, menunjukkan bahwa perempuan masih menghadapi berbagai kendala besar. Potensi mereka untuk menciptakan usaha yang tahan lama terhambat oleh keadaan sosial ekonomi yang kurang menguntungkan, keahlian kewirausahaan, dan jaringan pasar. Untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan di wilayah ini, pelatihan kewirausahaan yang intens yang dibuat khusus sebagai intervensi pembinaan sangatlah penting.

Di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, perempuan menghadapi berbagai tantangan ketika mencoba membangun usaha mikro dan kecil yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan finansial mereka. Hambatan utama yang menghalangi perempuan untuk mencapai kemandirian ekonomi antara lain kurangnya keterampilan manajerial, jaringan pemasaran yang terbatas, sulitnya akses terhadap modal, dan kurangnya pengetahuan kewirausahaan (Dikdik Harjadi & Fitriani, 2024; Wasman et al., 2019). Karena program pelatihan kewirausahaan sebelumnya cenderung tidak lengkap, kurang intensif, dan tidak sepenuhnya disesuaikan dengan konteks lokal tertentu, mayoritas perempuan di desa kesulitan membangun usaha yang berkelanjutan. Akibatnya, dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi dan peningkatan kapasitas perempuan masih kurang (Perdana, 2024). Untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh dan memberikan pengaruh besar terhadap perempuan di Desa Senaru, diperlukan intervensi pelatihan intensif yang lebih tepat sasaran, kontekstual, dan tahan lama.

Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas wirausaha perempuan di Desa Senaru melalui serangkaian pelatihan intensif yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan lokal mereka. Dengan fokus pada peningkatan kompetensi kewirausahaan, kemampuan manajerial, serta akses dan pemanfaatan pasar yang lebih optimal, pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi perempuan secara signifikan. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan menghasilkan model pelatihan yang efektif dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sehingga memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan pemberdayaan perempuan di tingkat regional maupun nasional. Melalui upaya ini, pengabdian tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapabilitas teknis, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup perempuan serta keluarganya secara berkelanjutan.

Meskipun terdapat berbagai studi dan program pelatihan kewirausahaan perempuan yang telah dilakukan, sejumlah literatur dan evaluasi program mengindikasikan adanya kekurangan signifikan dalam pendekatan yang diterapkan. Banyak program sebelumnya masih bersifat parsial, kurang intensif, dan tidak mengakomodasi kondisi lokal yang spesifik, sehingga hasil yang dicapai kurang berkelanjutan seperti yang dilakukan (Astuti et al., 2020; Karwati, 2017; Latipah, 2020). Secara khusus, pelatihan di daerah pedesaan seperti Desa Senaru belum banyak yang mengadaptasi metode yang menyeimbangkan aspek pemberdayaan

personal dan fasilitasi akses pasar secara terintegrasi. Ketiadaan model pengabdian yang menggabungkan pelatihan intensif dengan pemberdayaan berkelanjutan yang berorientasi pada konteks lokal menjadi celah utama yang belum terisi dalam literatur dan praktik pengembangan kewirausahaan perempuan. Oleh karena itu, pengabdian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menerapkan pendekatan yang lebih holistik, berbasis kebutuhan nyata perempuan di Desa Senaru, serta mendukung keberlangsungan usaha secara jangka panjang.

Metode

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan intensif yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan perempuan di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Metode yang diterapkan mencakup lima tahapan (Hariyani et al., 2025; Laiya, 2025) tahap utama, yaitu:

1. Analisis Kebutuhan dan Persiapan Tahap awal dimulai dengan survei dan wawancara mendalam untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus, kendala, serta potensi sumber daya perempuan lokal dalam bidang kewirausahaan. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang kontekstual dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.
2. Penyusunan Modul dan Kurikulum Pelatihan Modul pelatihan dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan fokus pada peningkatan kompetensi kewirausahaan, manajemen usaha, pemasaran, dan literasi keuangan. Kurikulum dirancang agar interaktif, aplikatif, dan mudah dipahami oleh peserta yang mayoritas berstatus pelaku usaha mikro dan kecil.
3. Pelaksanaan Pelatihan Intensif Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dalam beberapa sesi intensif yang mencakup materi teori, diskusi kelompok, serta praktik langsung. Metode pembelajaran menggunakan pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahap pelatihan. Selain itu, fasilitator dari kalangan praktisi dan akademisi dilibatkan untuk menjamin kualitas transfer pengetahuan.
4. Pendampingan dan Monitoring Setelah pelatihan utama selesai, dilakukan fase pendampingan secara berkala untuk memastikan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha peserta. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan, konsultasi, serta evaluasi berkala untuk mengidentifikasi perkembangan dan hambatan yang dihadapi peserta.
5. Evaluasi dan Pelaporan Evaluasi dilakukan terhadap efektivitas pelatihan melalui pengukuran capaian kompetensi peserta dan dampak terhadap usaha yang dijalankan. Data evaluasi digunakan untuk perbaikan model pelatihan serta penyusunan laporan pengabdian yang komprehensif.

Metode ini dirancang untuk menghasilkan dampak yang berkelanjutan dengan memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan nyata perempuan pelaku usaha mikro di Desa Senaru. Selain itu, model pelatihan yang dikembangkan diharapkan dapat direplikasi untuk program serupa di daerah lain dengan karakteristik yang sebanding.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan kapasitas wirausaha perempuan di Desa Senaru, Lombok Utara, merupakan langkah strategis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pelatihan intensif yang dilaksanakan sebagai bagian dari model pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills perempuan dalam mengelola usaha mikro, termasuk pengembangan produk, pemasaran, dan manajemen keuangan mikro. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan kontekstual, sehingga peserta dapat mengaplikasikan ilmu sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan pasar.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan wirausaha perempuan dalam mengembangkan usahanya, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga memperkuat jaringan sosial antar peserta, menciptakan dukungan kolektif yang penting bagi keberlanjutan usaha. Model pengabdian ini menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan tidak hanya dari sisi keterampilan teknis, tetapi juga pengembangan mindset kewirausahaan yang resilien dan inovatif. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi ketimpangan ekonomi gender serta membangun komunitas pedesaan yang lebih mandiri dan berdaya saing di era perkembangan ekonomi digital dan global.



Gambar 1. Pelatihan tahap awal tentang pendidikan keuangan

Pada gambar 1 di atas merupakan tahapan awal pendampingan dengan materi pendidikan keuangan dimana tujuannya adalah peserta memiliki mindset yang tepat dalam mengelola keuangan keluarga dan keuangan usaha sehingga bisa lakukan evaluasi berkala dan melakukan perbaikan dalam bisnis yang mereka jalankan. Penguatan kapasitas wirausaha perempuan di Desa Senaru melalui pelatihan intensif merupakan upaya strategis yang memadukan pendekatan pemberdayaan dengan pengembangan kemandirian ekonomi. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan teknis terkait kewirausahaan, tetapi juga pada penguatan aspek sosial dan psikologis peserta, seperti kepercayaan diri, kepemimpinan, dan jejaring sosial. Pelatihan yang dirancang secara partisipatif ini memungkinkan perempuan peserta untuk belajar secara aktif, berdiskusi, dan berbagi pengalaman dalam konteks lokal yang spesifik, sehingga lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik usaha sehari-hari.



Gambar 2. Pelatihan lanjutan 1 materi bussiner model camvas

Pada gambar 2 di atas, merupakan tahapan lanjutan setelah peserta diseleksi pada tahapan awal, peserta yang terpilih sebanyak 15 orang kemudian akan didampingi secara intensif selama 10 kali pertemuan, adapun materi pendampingan pada gambar di atas adalah bisnis model canvas. Materi pelatihan meliputi pengelolaan usaha mikro, pemasaran efektif, manajemen keuangan sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai alat untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing usaha. Selain itu, pelatihan juga menekankan pentingnya mindset kewirausahaan yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi tantangan ekonomi dan perubahan pasar, terutama di daerah pedesaan yang memiliki dinamika sosial yang khas.

Hasil penguatan kapasitas ini terlihat dari peningkatan kualitas produk, intensitas pemasaran, dan pertumbuhan pendapatan usaha para peserta. Lebih jauh, pelatihan ini mampu membangun jejaring solidaritas antar wirausaha perempuan yang mendukung keberlanjutan usaha serta memperkuat posisi mereka dalam komunitas ekonomi lokal. Model pengabdian ini berkontribusi signifikan dalam literatur pemberdayaan perempuan dengan menekankan sinergi antara pelatihan intensif dan pemberdayaan holistik untuk mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Penguatan kapasitas wirausaha perempuan di Desa Senaru melalui pelatihan intensif tidak hanya difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada evaluasi dampak dari program pengabdian yang dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta kemandirian ekonomi peserta. Dengan pendekatan evaluasi yang sistematis dan berbasis indikator

keberhasilan yang jelas, program ini mampu menilai sejauh mana perubahan yang terjadi dalam aspek usaha, pendapatan, dan peran sosial perempuan di komunitasnya.



Gambar 3. Pelatihan lanjutan 2 desain produk dan jaringan usaha

Gambar 3 di atas merupakan tahapan lanjutan dari pertemuan sebelumnya, terlihat pertemuan itu digelar di beberapa tempat karena memang metode pendampingan ini menekankan pada pendampingan langsung dari rumah ke rumah sehingga memungkinkan tempat pendampingan berubah-ubah atau bergilir di masing-masing tempat unit bina masing-masing peserta. Metode evaluasi yang digunakan mengkombinasikan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, termasuk survei kepuasan peserta, wawancara mendalam, serta observasi langsung terhadap perkembangan usaha para peserta pasca pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek teknis seperti kualitas produk dan manajemen usaha, serta peningkatan motivasi dan kepercayaan diri perempuan sebagai wirausaha mandiri. Di samping itu, penguatan jejaring sosial dan dukungan komunitas juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberlanjutan usaha.

Evaluasi ini memperkuat argumen bahwa model pengabdian berbasis pemberdayaan ekonomi dengan pelatihan intensif dapat menjadi strategi efektif meningkatkan kapasitas wirausaha perempuan di daerah pedesaan. Selain sebagai alat ukur keberhasilan, evaluasi juga memberikan wawasan untuk perbaikan dan inovasi program di masa mendatang guna mendukung kemandirian ekonomi yang berkelanjutan dan memajukan kesejahteraan komunitas lokal.



Gambar 4. Survey lokasi produksi salah satu peserta UMKM

Pada gambar 4 di atas terlihat pendamping dan peserta sedang melihat secara langsung proses produksi gula merah, terlihat juga bentuk gula merah masih tradisional, nantinya akan diupayakan bentuknya lebih menarik dan juga rasa yang lebih enak. Selain itu pendamping juga akan berupaya agar pemasarannya bisa keluar dari kabupaten Lombok Utara dengan cara memasarkan secara online. Penguatan kapasitas wirausaha perempuan di Desa Senaru melalui pelatihan intensif tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berdampak pada perubahan sosial dan ekonomi jangka panjang. Model pengabdian berbasis pemberdayaan dan kemandirian ekonomi ini mengedepankan partisipasi aktif perempuan dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, sehingga memperkuat posisi mereka dalam komunitas.

Dengan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, perempuan wirausaha mampu meningkatkan produktivitas usaha serta memperluas akses pasar, yang pada gilirannya memperkuat kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha. Pendekatan ini menjadi contoh praktik pemberdayaan yang efektif dalam konteks pembangunan ekonomi pedesaan.





Gambar 5. Dua bran hasil kreasi dari UMKM selama pendampingan

Pada gambar 5 di atas merupakan hasil dari pelatihan yang telah dilakukan dimana peserta sudah bisa memiliki merk, bran, packaging, dan juga ada beberapa yang sudah mulai memasarkan produknya secara online. Pendekatan model pengabdian berbasis pemberdayaan dan kemandirian ekonomi dalam penguatan kapasitas wirausaha perempuan di Desa Senaru menekankan integrasi antara pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan. Fokus utamanya adalah mengembangkan kemampuan usaha mikro skala kecil sekaligus membangun kepercayaan diri dan sikap mandiri melalui proses pembelajaran yang adaptif dan kontekstual sesuai kebutuhan lokal. Pendampingan pasca pelatihan menjadi kunci untuk memastikan transfer pengetahuan dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan, sekaligus memfasilitasi penyelesaian masalah praktis yang dihadapi peserta di lapangan. Model ini tidak hanya memperkuat aspek teknis, tetapi juga membangun jejaring sosial dan kapasitas organisasi komunitas, sehingga secara kolektif meningkatkan posisi tawar dan daya saing perempuan wirausaha dalam pasar lokal dan regional. Oleh karena itu, model ini berkontribusi pada pembangunan ekonomi pedesaan yang inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Di Desa Senaru, peningkatan keterampilan wirausaha perempuan melalui pelatihan yang ketat secara efektif menggambarkan keampuhan model layanan yang menggabungkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi secara komprehensif. Selain meningkatkan kemampuan teknis dan manajemen peserta, kurikulum ini juga menumbuhkan sikap wirausaha yang inovatif dan tangguh. Untuk memastikan bahwa transmisi pengetahuan relevan dan dapat diterapkan, metode partisipatif dan konteks lokal sangat penting. Selain meningkatkan kualitas dan daya saing usaha mikro, model ini juga memperkuat jaringan sosial dan persahabatan di antara para wirausaha perempuan, sehingga mendorong keberlanjutan bisnis dan komunitas. Berdasarkan tinjauan program, pendapatan dan keterlibatan sosial perempuan dalam ekonomi lokal telah meningkat secara signifikan. Sebagai hasilnya, program pelatihan kami yang ketat mendukung pembangunan ekonomi pedesaan yang inklusif, berkelanjutan, dan dapat beradaptasi secara global, serta secara efektif memberdayakan perempuan dan memajukan kemandirian ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaini, J., Permatasari, M. N., Irawan, H., Kurniawati, A., Simangunsong, T., Hutabarat, P. U. B., Nurchamidah, N., Safingah, K., Mardika, H. P. K., & Setiyaningsih, L. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat (Strategi, Model, dan Inovasi untuk Transformasi Sosial)*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71–76.
- Dikdik Harjadi, S. E., & Fitriani, L. K. (2024). *Transformasi Pemasaran di Era Digital: Strategi Pengembangan UMKM di Indonesia*. PT Arr Rad Pratama.
- Hariyani, N., Jayadi, J., & Azzahra, A. C. (2025). Literasi Cerdas Digital Masyarakat di Desa Bader, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*, 4(1), 41–51.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat. *Visi*, 12(1), 259938.
- Laiya, N. P. (2025). Pemberdayaan UMKM Melalui Digital Marketing Dalam Meningkatkan Daya Saing di Era Industri 4.0 di Kelurahan Dulomo Selatan, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (J-AbMas)*, 1(1), 1–13.
- Latipah, I. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan media Youtube dalam meningkatkan keterampilan wirausaha. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83–90.
- Pellu, A. (2024). Peningkatan akses keuangan: mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 279–295.
- Perdana, M. A. C. (2024). *Membangun Ekonomi Lokal Berbasis UMKM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wasman, M. A., Yusuf, A. A., & Wartoyo, M. S. I. (2019). Peran Kelompok Wanita Dan Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Kaum Perempuan Perdesaan. *Sc. Syekhnurjati. Ac. Id. Retrieved from Http://Sc. Syekhnurjati. Ac. Id/Esscamp/Lkd/198307022011011008070631. Pdf*.